BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang dan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia sampai kapanpun membutuhkan sebuah pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas serta memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Perubahan kurikulum dari masa ke masa disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perubahan kurikulum sendiri dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah serta berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Menurut Permendikbud No. 69 Tahun 2013 “kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia”.

Penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dianjurkan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman pokok belajar atau lebih dikenal dengan istilah 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) boleh diterapkan dengan susunan yang tidak berurutan dan tidak semua tahapannya harus dimunculkan dalam setiap pertemuan, hal ini tentu disesuaikan dengan materi yang akan

disampaikan dan waktu yang tersedia. Kemdikbud (2017, hlm. 3) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran pendekatan saintifik mengacu pada pendekatan langkah berpikir saintifik, mengandung 5 (lima) langkah yang tidak selalu harus berurut dan seluruhnya ada dalam satu kali pertemuan pembelajaran”.

Pendekatan saintifik dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Siswa juga dapat secara langsung memahami materi yang disampaikan oleh gurunya serta dapat secara langsung mempraktikannya di dalam kelas melalui pengalaman belajar pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mengajak siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pembelajarannya serta menginspirasi siswa untuk berpikir secara logis, kritis dan analitis agar tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Prinsip penting pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, dan pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan juga menjadi salah satu titik kemajuan dalam pembelajaran di sekolah. Selama ini pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak kekurangan, terutama dalam proses pembelajaran yang kurang inovatif. Akan tetapi, pemerintah juga sudah mengatur kurikulum dengan sedemikian rupa agar meningkatnya kualitas proses pembelajaran di Indonesia.

Kurikulum memiliki struktur yang menggambarkan konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran persemester atau pertahun, beban belajar untuk setiap mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum 2013 untuk jenjang Pendidikan Menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran pilihan. Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan B, dan kelompok mata pelajaran pilihan yaitu kelompok C. Kelompok mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran bersifat umum yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi siswa, masyarakat dan bangsa. Kelompok mata pelajaran pilihan merupakan kelompok

mata pelajaran peminatan yang terdiri dari peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial serta Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya. Setiap kelompok peminatan terdiri atas empat mata pelajaran. Peminatan Matematika terdiri atas mata pelajaran matematika, biologi, fisika dan kimia. Peminatan Ilmu-ilmu Sosial terdiri atas mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya terdiri atas bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra Inggris, bahasa asing lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis) dan antropologi.

Kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya, dimasyarakat dan juga negara sehingga pembelajaran kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial harus berbasis hal yang nyata dan berpusat pada siswa. Manusia sendiri pada hakekatnya perlu memahami bumi yang ditinggalinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana manusia melestarikan bumi yang bertujuan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Manusia juga merupakan makhluk sosial, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya manusia selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Untuk dapat melakukan interaksi sosial, maka manusia juga perlu memiliki sikap sosial. Oleh karena itu, di zaman sekarang sikap sosial juga menjadi hal yang sangat utama. Sebagai ilmu yang mengkaji hubungan manusia dengan alam, sejarah, kependudukan dan ekonomi maka Ilmu-ilmu Sosial sangatlah penting untuk dipelajari masyarakat Indonesia.

Hadirnya kurikulum 2013 mengubah pendekatan pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan mampu memecahkan berbagai permasalahan khususnya dalam bidang pendidikan dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-ilmu Sosial sangat penting dan harus bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum 2013 proses

atau pelaksanaan pembelajaran dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada pasal 1 ayat 8 yang menjelaskan bahwa “...pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan”.

Adapun penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik yang salah satunya berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Nuraida (2015) dengan judul pembelajaran geografi dengan Pendekatan Saintifik di SMA menyatakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan proses adaptasi dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru ke pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menganggap metode ceramah tetap metode yang paling efektif. Guru masih menjadi pusat pembelajaran yang berarti guru masih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah juga pada kenyataannya menimbulkan kebosanan terhadap siswa yang belajar kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran yang monoton selama di dalam kelas juga tentunya akan membuat siswa kurang termotivasi untuk aktif belajar. Selain itu dengan menggunakan metode ceramah akan menimbulkan rasa bosan dan ngantuk serta mudah lupa terkait apa yang disampaikan oleh gurunya.

Pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya sejak tahun 2015 (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat). Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Penerapan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah Penerapan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya”.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya?
- 3) Bagaimana penilaian penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya?
- 4) Apa saja kesulitan-kesulitan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta informasi mengenai penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dalam kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya

- 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penilaian penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya
- 4) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan apa saja kesulitan-kesulitan penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan atau tertarik dengan dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

1) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini sekolah dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya, yang kemudian dijadikan pertimbangan untuk melakukan evaluasi terhadap guru baik yang telah siap atau belum.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tasikmalaya, dan juga sebagai bahan evaluasi untuk terus

mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih siap lagi dalam menerapkan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2016 yang telah ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi landasan teoritik yang mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai kurikulum 2013, konsep pendekatan saintifik dan Ilmu-ilmu Sosial yang dimuat dalam kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-ilmu Sosial.

Bab III Metode Penelitian. Bab III membahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Pada bab III terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji instrumen, teknik analisis data dan prosedur atau langkah-langkah penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab IV terdiri dari temuan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab V terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi.